

ANALISIS BREAK EVEN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA KAMAR DI HOTEL SAHID JAYA JAKARTA

DEWI RATIH AMELIA, AJI SUKARNO, SE, MM

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : analisis bep

Abstraksi :

Industri perhotelan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, Jasa merupakan bidang usaha yang penting, selalu berkembang dan potensial untuk dikembangkan. Analisis break even merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan pada waktu perusahaan tidak mendapatkan untung atau tidak mengalami kerugian. Analisis break ini berguna terutama bagi manajemen untuk membuat rencana anggaran pendapatan selama satu periode. Berdasarkan dari pembahasan bab sebelumnya, tentang Analisa Break Even Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Hotel Sahid Jaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Total biaya tetap pada seluruh kamar di Hotel Sahid Jaya Jakarta sebesar Rp5.702.777.621 sedangkan biaya variabelnya sebesar Rp 3.908.765.220. Perusahaan (hotel) berhasil menjual atau menyewakan kamar sebanyak 31.130 unit kamar atau dengan volume pendapatan sebesar Rp 23.1795.200.000. Dengan volume pendapatan tersebut, maka dapat diketahui break even terjadi pada saat penjualan kamar sebanyak 9.199 unit kamar atau volume pendapatan sebesar Rp 6.858.421.673. Sedangkan nilai MOS (margin of safety) adalah 70.43 % atau sebesar Rp 16.336.379.360 dengan penjualan atau penyewaan kamar sebanyak 21.119 unit kamar dan nilai DOL (degree of operating leverage) adalah 1.42 %. Pada tahun 2007 perusahaan (hotel) ingin menaikkan laba sebesar Rp17.401.491.886. Maka perusahaan harus menjual atau menyewakan kamar sebanyak 40.404 unit kamar atau dengan volume pendapatan sebesar Rp30.732.700.000.